

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan terkait penelitian penulis tentang pembentukan akhlak siswa melalui program ekstrakurikuler pencak silat Cakrabuana Muda Indonesia, menunjukkan bahwa program ekstrakurikuler pencak silat Cakrabuana Muda Indonesia berperan signifikan dalam membentuk akhlak siswa. Latihan dan praktik pencak silat memperkuat keyakinan siswa terhadap prinsip-prinsip moral dan etika agama, terutama dalam konteks budaya Indonesia yang dipengaruhi oleh nilai-nilai agama, khususnya Islam. Pengajaran tentang tradisi pencak silat memungkinkan siswa untuk memahami dan menghayati ajaran Islam, termasuk hal-hal gaib dan pentingnya ketaatan terhadap ajaran tersebut.

Di Padepokan Cakrabuana Muda Indonesia, beladiri pencak silat diajarkan kepada siswa SMK Negeri 5 Tangerang, dengan syarat sumpah setia "Talek Cimande." Sumpah ini menekankan pentingnya keimanan kepada Allah SWT, Nabi, dan Rasul sesuai ajaran Islam. Pencak silat memiliki peran penting dalam membentuk akhlak siswa, mengajarkan disiplin, pengendalian diri, dan komitmen terhadap prinsip-prinsip pencak silat, serupa dengan upacara keagamaan yang membentuk perilaku dan kesadaran siswa terhadap tanggung jawab dalam latihan.

Selanjutnya, melalui latihan dan praktik pencak silat, siswa dapat merasakan kedekatan spiritual dengan Tuhan, dan kemampuan menerapkan prinsip-prinsip moral dalam pertarungan membawa kepuasan dan rasa syukur atas nikmat-nikmat Allah. Meskipun ada

persyaratan agama, lingkungan sekolah tetap inklusif dengan menerima siswa dari berbagai latar belakang agama yang tertarik untuk mempelajari beladiri ini.

Namun, pelaksanaan beladiri pencak silat di sekolah menghadapi tantangan, seperti penurunan minat dan perubahan paradigma masyarakat terhadap beladiri ini. Diperlukan adaptasi pendekatan yang lebih diplomatis dan yuridis untuk menjaga eksistensinya dalam masyarakat.

Secara keseluruhan, ekstrakurikuler pencak silat di Padepokan Cakrabuana Muda Indonesia berhasil membentuk akhlak siswa melalui pengetahuan agama, pengamalan, kepemimpinan, kewirausahaan, dan pertunjukan seni. Integrasi nilai-nilai Islam, pelatihan fisik, pembangunan jiwa usahawan, dan pengembangan kepemimpinan tidak hanya memberikan manfaat fisik dan mental, tetapi juga membentuk akhlak yang baik serta kemampuan kepemimpinan yang berharga bagi siswa.

Program ekstrakurikuler Pencak Silat Cakrabuana Muda Indonesia di SMK Negeri 5 Kabupaten Tangerang memiliki faktor pendukung yang memainkan peran kunci dalam pembentukan akhlak siswa. Letak strategis padepokan dekat dengan sekolah memudahkan akses siswa ke lokasi latihan. Sarana dan prasarana yang lengkap menciptakan lingkungan latihan yang nyaman dan berkualitas. Dukungan dari masyarakat, termasuk tokoh agama dan masyarakat setempat, memberikan legitimasi dan penerimaan terhadap program ini. Keberadaan pembina dan pelatih yang kompeten membimbing siswa dalam teknik serta nilai-nilai agama dan etika. Persaudaraan yang terbangun di antara siswa dan dengan pelatih menciptakan lingkungan yang positif. Namun, faktor penghambat mencakup

fluktuasi motivasi siswa, keterbatasan waktu latihan yang disebabkan oleh jadwal sekolah dan salat, stigma negatif tentang pencak silat, serta perbedaan agama, terutama bagi siswa non-Muslim dalam mengikuti kegiatan keagamaan atau tradisi Islami dalam ekstrakurikuler ini.

Dalam menyimpulkan, faktor-faktor pendukung seperti lokasi strategis, sarana prasarana yang memadai, dukungan masyarakat, peran pembina dan pelatih, serta atmosfer persaudaraan berperan penting dalam pembentukan akhlak siswa melalui program ekstrakurikuler Pencak Silat Cakrabuana Muda Indonesia. Namun, adanya faktor penghambat seperti fluktuasi motivasi siswa, keterbatasan waktu latihan, stigma negatif, dan perbedaan agama perlu diatasi untuk meningkatkan efektivitas dan konsistensi program ini.

## **B. Saran**

Hasil penelitian ini memberikan beberapa saran. Pertama, perlu memperluas pemahaman tentang pembentukan akhlak siswa melalui ekstrakurikuler pencak silat dan tradisi Cakrabuana Muda Indonesia di SMKN 5 Kabupaten Tangerang. Kedua, studi ini bertujuan memberikan rekomendasi berharga bagi mahasiswa yang mengeksplorasi karakter melalui ekstrakurikuler pencak silat. Ketiga, diperlukan komunikasi tegas dari pelatih untuk mengatasi ketidak konsistenan siswa dalam hadir di latihan, mendorong partisipasi aktif, dan menjaga konsistensi di lingkungan padepokan. Keempat, komunikasi yang baik antara pelatih dan siswa mendukung peningkatan akhlak dan prestasi. Siswa perlu kesadaran dan semangat aktif dalam ekstrakurikuler, serta komitmen menjalankan rutinitas di

padepokan. Terakhir, kesadaran siswa terhadap semangat dalam mengejar ilmu sangat penting, memungkinkan pendidikan agama, tradisi, dan akhlak tumbuh efektif.